

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Unsur Musik

Dalam penelitian ini, ada beberapa unsur musik yang menjadi acuan untuk pembahasan dan pendeskripsian Pola Liau Kongahyan pada lagu Kicir-Kicir. Diantaranya adalah :

###### a. Melodi

Menurut Matius Ali, melodi adalah rangkaian nada-nada dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Vincent McDermott, melodi adalah dimensi musik yang paling populer.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa melodi adalah rangkaian nada yang paling populer bagi manusia. Melodi sering kali menjadi identitas untuk sebuah komposisi lagu. Hal ini berkaitan dengan objek penelitian pola Liau Kongahyan, di mana Liau merupakan serangkaian nada-nada dalam sebuah sajian musik Gambang Kromong. Melodi dapat dikembangkan maupun disederhanakan sesuai dengan kebutuhan komposisi sebuah lagu. Hal ini berkaitan dengan topik yang diteliti, yaitu pola Liau Kongahyan, di mana pola-pola melodi akan dikembangkan atau disederhanakan sesuai kebutuhan komposisi lagu.

---

<sup>1</sup> Matius Ali, *Seni Musik 2* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 33.

<sup>2</sup> Vincent McDermott, *Mengubah Musik Biasa menjadi Luar Biasa*. (Yogyakarta: Art Music Today, 2013), h. 70.

## b. Tangga Nada

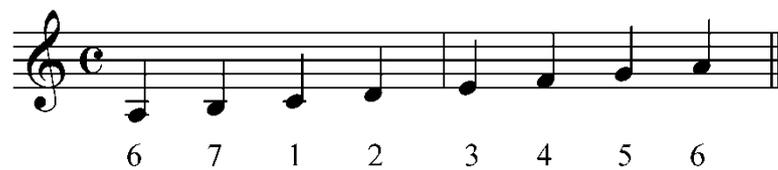
Menurut M.Soeharto, tangga nada ialah susunan berjenjang nada-nada pokok sebuah sistem nada, dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya.<sup>3</sup> Menurut Matius Ali, dalam notasi, nada-nada disusun berdasarkan tinggi rendahnya frekuensi. Atara nada-nada tersebut, dibuat pula jarak-jarak tertentu, yaitu  $\frac{1}{2}$ , 1,  $1\frac{1}{2}$  dan 2. Urutan atau susunan nada seperti ini disebut tangga nada.<sup>4</sup>

Tangga nada diatonis terbagi menjadi 2, yaitu :

### 1. Diatonis mayor



### 2. Diatonis minor



Dalam sebuah komposisi nyanyian musik tidak lepas dari rangkaian tangga nada, di mana objek lagu penelitian ini adalah lagu Kicir-kicir yang menggunakan tangga nada D mayor.

<sup>3</sup> M. Soeharto, *Seni Musik*. (Jakarta : PT.Gramedia, 1989), h. 31.

<sup>4</sup> Matius Ali, *op. cit.*, h. 77.

### c. Harmoni

Menurut Matius Ali, harmoni adalah hubungan sebuah nada dengan nada lainnya. Harmoni meliputi interval dan akor.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Moh. Muttakin, d.k.k. Harmoni adalah mengkombinasikan nada-nada dalam akor.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa harmoni adalah kombinasi dan hubungan antara melodi utama dan unsur akor, yang di dalamnya terdapat interval atau jarak-jarak nada yang sudah ditentukan. Hal ini berkaitan dengan objek penelitian di mana pola Liau Kongahyan akan sangat bergantung kepada harmonisasi akor dan pergerakannya.

### d. Akor

Akor adalah nada-nada yang dibunyikan bersama dan menimbulkan suara yang harmonis, terdiri dari dua nada atau lebih. Akor terbentuk dari nada-nada dalam satu tangga nada<sup>7</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akor merupakan susunan harmoni nada yang interval atau susunan nadanya sudah diatur sedemikian rupa. Pola Liau pun tidak akan lepas dari pengaruh pergerakan akor.

### e. Kadens

Menurut I Budi Lenggono kadens adalah cara mengakhiri suatu karya komposisi dengan berbagai kemungkinan akor sebagai akhir suatu

---

<sup>5</sup> Matius Ali, *op. cit.*, h. 34.

<sup>6</sup> Moh. Muttaqin, *et al.*, *Seni Musik Klasik Jilid I* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah menengah kejuruan, 2008), h. 105.

<sup>7</sup> I Budi Lenggono, *Seni Musik Nonklasik jilid 2*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah menengah kejuruan, 2008), h. 24.

frase lagu. Kadens ditentukan oleh melodi lagu yang akan diarsir karna pada dasarnya aransemen adalah juga membuat iringan.<sup>8</sup> Sedangkan Menurut Moh. Muttaqin kadens adalah “pungtuasi” dalam musik sebagai titik peristirahatan yang tersusun dari serangkaian akor-akor yang bergerak sedemikian rupa untuk menandai berakhirnya suatu frase atau seksi.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kadens merupakan progresi akor yang menentukan akhir frase atau akhir kalimat pada sebuah komposisi lagu yang juga ditentukan oleh pergerakan melodi utama atau sebaliknya. Pola Liau Kongahyan juga akan ditentukan oleh progresi akor atau kadens.

#### f. Pola

Menurut Jamalus, definisi pola adalah bagian terkecil dalam bentuk suatu karya musik yang terdiri dari melodi ataupun pengulangan melodi yang terdiri dari repetisi, sekuens, kontras, dan lain-lain.<sup>10</sup> Sedangkan Menurut Rahayu Supanggah, pola adalah istilah generik untuk menyebutkan satuan tabuhan ricikan dengan ukuran panjang tertentu dan yang telah memiliki kesan atau karakter tertentu. Pola oleh kalangan (etno) musikologi sering disebut dengan formula atau pattern.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikaitkan kepada subjek penelitian bahwa pola Liau Kongahyan akan memiliki kesan tertentu dan

---

<sup>8</sup> I Budi Linggono, *op. cit.*, h. 48.

<sup>9</sup> Moh. Muttaqin, *op. cit.*, h. 120.

<sup>10</sup> Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Bermain Musik*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), h. 46.

<sup>11</sup> Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II*. (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), h. 205.

bersinggungan dengan segala macam pengembangan pola melodi. Seperti repetisi, manipulasi melodi, ritmik, dan lain-lain.

#### g. Pola Irama

Menurut Jamalus, ritme adalah irama, sedangkan pola ritme adalah bentuk susunan panjang pendek bunyi dan diam. Jamalus pada jurnalnya mengatakan bahwa pola irama terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pola irama rata, pola irama tidak rata dan pola irama sinkop.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pola irama juga tidak lepas kaitannya dengan pengembangan pola melodi, di mana pengembangan pola Liau akan erat kaitannya dengan pola melodi dan pola irama atau pola ritme.

#### h. Improvisasi

Improvisasi adalah proses pengubahan lagu, sajak atau bernyanyi, bermain drama dan sebagainya tanpa persiapan atau dengan serta-merta. Orang yang melakukan improvisasi dapat disebut sebagai improvisator<sup>13</sup>. Sedangkan Vincent Mc. Dermott mengatakan improvisasi adalah kreativitas pada saat itu juga (*on the spot*). Yang lainnya mengatakan bahwa improvisasi adalah ketika pemusik bebas untuk melakukan apapun. Kebebasan total/kreativitas total, kata yang inspiratif dan sangat demikratis.<sup>14</sup>

Sesuai penjelasan di atas. Maka Liau sama halnya dengan improvisasi. Liau juga dimainkan secara bebas sesuai dengan kemampuan

<sup>12</sup> Jamalus, *Pendidikan Kesenian 1 (music)*. (Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), h. 45.

<sup>13</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Improvisasi> diakses 01 November 2017 pukul 11.39 WIB

<sup>14</sup> Vincent Mc Dermott, Natha H.P. Dwi Putra, *Imagi-Nation, Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa* (Yogyakarta: Art Music Today, 2013), h. 35.

dan pengetahuan sang musisi. Tentu bebas dalam arti disini adalah tanpa melupakan aturan dan unsur-unsur musik itu sendiri. Seperti tangga nada, progresi akor, kadens dan juga harmoni.

## 2. Gambang Kromong

Pengertian musik Gambang Kromong menurut Bambang Suroso adalah:

Gambang Kromong asal mulanya berasal dari perpaduan musik instrument dari Cina yang memiliki pengertian perpaduan antara dua alat perkusi yaitu Gambang dan Kromong. Gambang terbentuk dari sebuah ancak (alas Gambang dari kayu) yang dilengkapi dengan 18 bilah kayu suaking, atau kayu jenis lain yang empuk bunyinya bila dipukul. Sedangkan Kromong terbentuk dari ancak yang dilengkapi 10 pencon yang terbuat dari perunggu, kuningan, atau besi. Orkes Gambang Kromong ini merupakan grup musik yang peralatannya perpaduan antara musik gesek Cina yaitu *Tehyan* (rebab ukuran kecil), *Kongahyan* (rebab ukuran besar), dan *shu-kong* (rebab ukuran besar) dengan alat musik tradisional di daerah setempat pada masa itu yaitu Gambang, Kromong, Gendang, Kecrek dan Gong.<sup>15</sup>

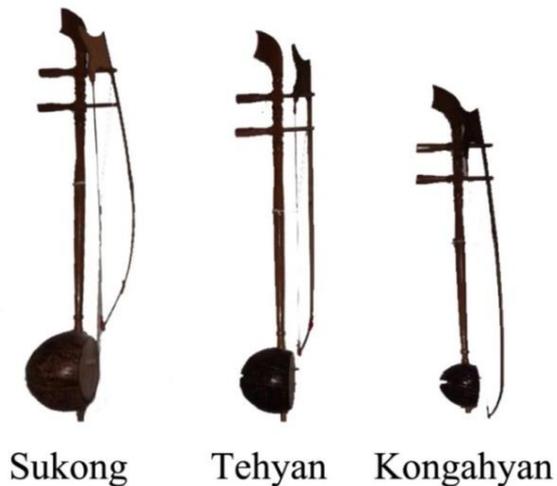
Sedangkan pengertian musik Gambang Kromong lainnya menurut tulisan Phoa Kian Sioe dalam majalah Panca Warna (nomor 9 tahun 1949) berjudul "*Orkes Gambang Hasil Kesenian dari Tionghoa peranakan di Jakarta*", adalah. Orkes Kongahyan merupakan pengembangan dari orkes *Yang-Khim*, hosiang, *Tehyan*, *Kongahyan*, *Shukong* sambian, suling, pan (Kecrek) dan *Ningnong*. Karena *Yang-Khim* sulit diperoleh, gantilah dengan Gambang yang larasnya disesuaikan dengan notasi, ciptaan orang-orang

---

<sup>15</sup> Bambang Suroso *et al.* *Asyiknya Bermain Gambang Kromong* (Jakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi Provinsi DKI Jakarta, 2002), h. 13.

Hokian. Sukong, Sanbian dan Hosiang ditiadakan. Ini semua tidak sedikitpun mengurangi nilai penyajian musiknya.<sup>16</sup>

a. Kongahyan, Tehyan dan Sukong



Gambar 2.1 Sukong, Tehyan dan Kongahyan  
Sumber : M. Reza Ramadhan

Kongahyan, Tehyan dan Sukong adalah keluarga alat musik gesek yang ada dalam kesenian musik Gambang Kromong yang merupakan hasil akulturasi dari budaya Tionghoa.<sup>17</sup> Dari ketiga alat musik tersebut, Kongahyan merupakan alat musik yang paling sering digunakan.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 14.

<sup>17</sup> Hasil wawancara narasumber Anton Haryadi Waluya 8 Oktober 2017



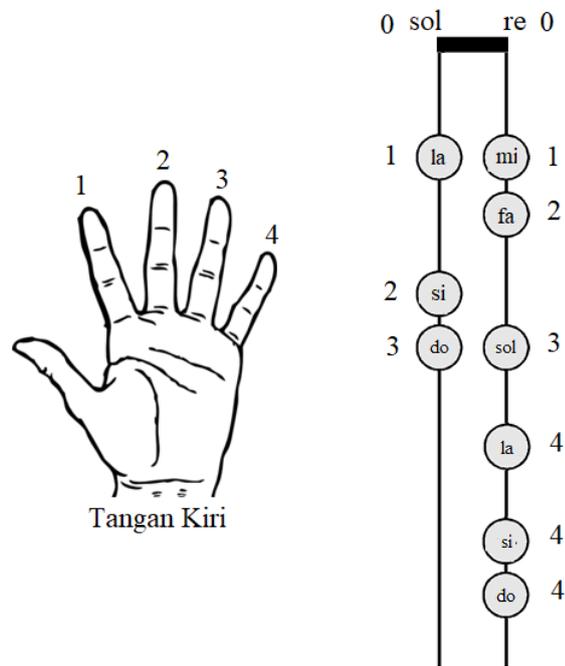
Gambar 2.2 Kongahyan  
Sumber : M. Reza Ramadhan 2017

Kongahyan adalah alat musik gesek berdawai dua yang direntangkan pada sebuah wadah gema terbuat dari tempurung berlapis kulit tipis dan berleher panjang, dimainkan dengan menggeseknya menggunakan Bow. Alat gesek tersebut berfungsi sebagai pembawa melodi dan sekaligus sebagai ornamen lagu yang sangat bervariasi<sup>18</sup>.

Bunyi senar pada kongahyan adalah A atau “sol” dan E atau “re” dalam tangga nada D mayor. Berikut adalah ilustrasi susunan bunyi penjarian pada senar Kongahyan menggunakan tangga nada D mayor:

---

<sup>18</sup> Zainudin Idris, *Petunjuk Praktis Latihan Dasar Bermain Musik Gambang Kromong*, (Jakarta, 1999), h. 12.



Gambar 2.3 Penjarian Kongahyan  
sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

b. Gambang

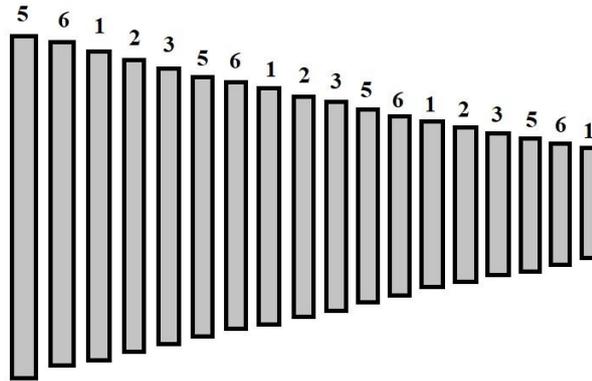


Gambar 2.4 Gambang  
Sumber : M. Reza. Ramadhan. 2017

Gambang adalah alat musik pukul dalam kesenian musik Gambang Kromong yang terdiri dari delapan belas bilah nada. Bilah

Gambang biasanya terbuat dari kayu Suangking yang empuk bunyinya bila dipukul.<sup>19</sup>

Berikut adalah susunan nada pada alat musik Gambang



Gambar 2.5 Susunan nada Gambang  
Sumber : M. Reza. Ramadhan. 2017

#### c. Kromong

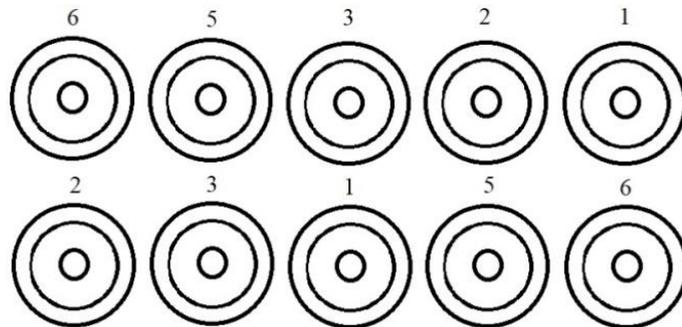
Sama seperti halnya Gambang, Kromong juga merupakan salah satu dari alat musik pukul didalam kesenian musik Gambang Kromong yang terdiri dari sepuluh buah *pencon* yang dimainkan dengan dua buah pemukul. *Pencon* Kromong biasanya terbuat dari perunggu atau kuningan.



Gambar 2.6 Kromong  
Sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 13.

Susunan nada pada penconnya adalah :



Gambar 2.7 Susunan nada Kromong  
Sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

d. Gendang



Gambar 2.7 Gendang  
Sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

Gendang merupakan alat musik perkusi *membrafone* pada kesenian Gambang Kromong yang terbuat dari kayu berongga. Biasanya terbuat dari kayu jati atau kayu nangka yang diserut sedemikian rupa. Pada kesenian musik Gambang Kromong Gendang berperan sebagai pemimpin ritmik dan irama. Gendang dibagi menjadi tiga buah bagian satu Gendang besar dan dua Gendang kecil. Dua Gendang kecil berbunyi Pak, atau Tung, dan yang besar berbunyi Ping dan Dong.

## e. Kecrek



Gambar 2.8 Kecrek

Sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

Kecrek merupakan alat musik perkusi tak bernada dalam kesenian Gambang Kromong. Terbuat dari lempengan besi atau perunggu yang ditempelkan kesebuah bilah kayu sebagai bagian badan dari alat musik tersebut.

## f. Gong dan Kempul



Gambar 2.9 Gong dan kempul

Sumber : M. Reza Ramadhan, 2017

Gong adalah alat musik pukul menyerupai *pencon* Kromong tetapi memiliki ukuran jauh lebih besar. Bahan dasar Gong biasanya terbuat dari perunggu, kuningan, tembaga atau besi *seng*. Bunyi pada Gong biasanya merupakan penentuan akhir kalimat pada lagu, dan akhir lagu.

Sedangkan kempul merupakan alat musik pukul menyerupai Gong dengan ukuran yang lebih kecil.

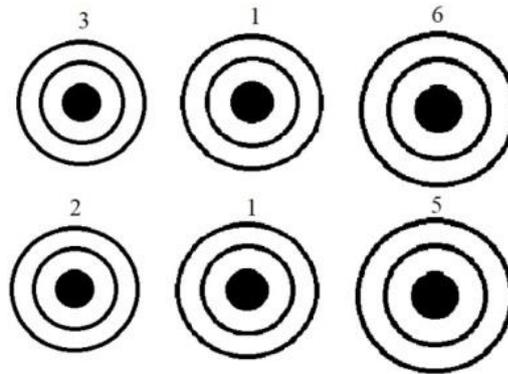
g. Gong Enam



Gambar 2.10 Gong enam  
Sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

Sama seperti Gong dan Kromong, bahan dasar Gong enam merupakan perunggu, tembaga, kuningan atau besi *seng*. Sifat Gong enam ini merupakan alat musik tambahan yang hanya ditambahkan jika diperlukan.

Memiliki ukuran lebih kecil dari pada Gong atau kempul, Gong Enam ini terdiri dari enam buah Gong kecil dengan susunan nada :



Gambar 2.11 Susunan nada Gong Enam  
Sumber : M. Reza Ramadhan. 2017

### 3. Lagu Kicir-kicir

Lagu Kicir-kicir muncul dari tradisi pantun nusantara, terutama pengaruh dari pantun melayu dan syair. Hal tersebut terlihat dari lirik lagu yang terkait oleh rima, jumlah suku kata, dan lirik persis seperti pantun dan syair.<sup>20</sup>

Berikut penggalan lirik lagu Kicir-kicir yang menyerupai pantun :

*Kicir-kicir ini lagunya*

*Lagu lama ya tuan dari Jakarta*

*Saya bernyanyi ya Tuan memang sengaja*

*Untuk menghibur menghibur hati nan luka*

Terlihat dari lirik lagu di atas, terdapat keterikatan *rima* dan suku kata, di mana lirik pertama dan kedua terdapat sampiran dan dua lirik selanjutnya merupakan isi dari sampiran.

<sup>20</sup> <http://merahputih.com>. di akses pada tanggal 4 Mei 2017 Pukul 07.26 WIB.

Lagu ini dimainkan menggunakan tangga nada D mayor mengikuti tangga nada dasar alat musik Gambang Kromong. Dengan sukatan birama 4/4 dan tempo *Andantino* atau sedang tidak terlalu cepat. Lagu ini bukan merupakan lagu duet, di mana sang penyanyi hanya menyanyikan lagu ini seorang diri. Namun lagu ini juga sering dimainkan secara instrumental dengan Kongahyan sebagai melodi utamanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Relevan yang menjadi acuan untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizky Dwi Cahyo dengan judul skripsi “Lagu Jali-Jali Bunga Siantan dan Jali-Jali Ujung Menteng Dalam Tarian Coket Ditinjau Dari Gaya/Style Permainan Gambang Kromong Kampung Teluk Naga Tangerang Banten”. Dalam skripsi beliau menjelaskan tentang perbedaan gaya permainan alat musik Gambang dan alat musik Kromong antara Jali-jali Bunga Siantan dan Jali-jali Ujung Menteng. Dalam kesimpulannya ia berpendapat terdapat dua gaya bermain. Yaitu gaya bermain Kulon dan gaya bermain Wetan. Gaya Kulon menggunakan pola-pola Liau yang dimainkan lebih di perhatikan di bandingkan dengan gaya bermain Wetan. Musik Gambang Kromong di Bekasi termasuk ke daerah gaya bermain Wetan.

## **C. Kerangka Berfikir**

Liau merupakan salah satu istilah teknik bermain dalam musik Gambang Kromong yang menyajikan kepiawaian permainan alat musik. Liau dapat dimainkan dari pengembangan atau penyempitan melodi utama pada sebuah komposisi lagu. Fungsi Liau sendiri adalah untuk memperindah atau memberikan

variasi komposisi sebuah lagu agar tidak terdengar membosankan. Belum adanya dokumentasi serta literatur memainkan Liau membuat orang-orang yang terbiasa mempelajari musik secara tertulis mengalami kesulitan untuk mempelajarinya.

Peran Kongahyan pada musik Gambang Kromong sangat penting karena dapat menggantikan peran vokal. Liau pada instrument Kongahyan juga lebih bervariasi karena Kongahyan merupakan alat musik diatonis yang memiliki tujuh nada.

Sanggar Sinar Seli Asih merupakan sanggar yang berdiri di kota Bekasi sejak tahun 1991 yang bertujuan untuk turut membantu pelestarian budaya Betawi di kota Bekasi dengan cara melakukan pembelajaran bagi anak-anak kecil maupun remaja. Pada perkembangannya, sanggar ini merupakan satu-satunya sanggar di kota Bekasi yang hingga saat ini tetap konsisten melakukan kegiatan pembelajaran kesenian baik tari maupun musik setiap akhir pekan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut :

